

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional satu arah. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian dapat menjelaskan pengaruh hubungan kontrol diri (X) pada kepatuhan berlalu lintas pengendara sepeda motor (Y). Dalam penelitian ini kontrol diri berperan sebagai variable independent atau yang memengaruhi variable lain, sedangkan kepatuhan berlalu lintas berperan sebagai variable dependen atau variable yang dipengaruhi.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### A. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengendara sepeda motor di DKI Jakarta yang jumlah pastinya tidak diketahui. Adapun kriteria pada penelitian ini adalah:

1. Berdomisili di DKI Jakarta
2. Atau rutin melintasi/komuter wilayah DKI Jakarta
3. Berkendara sepeda motor

#### B. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka peneliti menggunakan jumlah populasi tak terduga dengan tingkat kesalahan 5% yang berarti jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 349 sampel.

Tabel 3. 1 Indeks Jumlah Sampel

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27

Destama Muhammad Iqbal, 2023

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KEPATUHAN BERLALU LINTAS  
PADA PENGENDARA SEPEDA MOTOR DI DKI JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N	S		
	1%	5%	10%
35	33	32	31
40	38	36	35
50	47	44	42
...	...	...	...
∞	662	349	272

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependen.

#### 2. Definisi Operasional

##### a. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu proses dimana seseorang mampu memikirkan dan mengarahkan perilakunya kearah yang lebih positif. Seseorang mampu mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur, atau mengarahkan dorongan keinginan dirinya agar terhindar dari berbagai tingkah laku negatif seperti tidak patuh pada saat berkendara. Kontrol diri diungkap dengan menggunakan skala kontrol diri yang dikemukakan oleh menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004, dalam Geo Prasada Ameriel (2015). Kontrol diri terdiri dari *self-discipline* (disiplin diri) yaitu seperti, mampu menghilangkan kebiasaan buruk, mampu mengontrol diri, dan mampu memiliki sifat disiplin. *Deliberate/nonimpulsive* (tindakan atau kondisi yang tidak impulsive) seperti, mampu berfikir dan bertindak, dan mampu tidak mudah terpengaruh. *Healthy habits* (kebiasaan baik) seperti, makan-makanan sehat, berolahraga, dan tidak mengkonsumsi sesuatu yang tidak mengganggu kesehatan. *Work ethic* (etika kerja) yaitu seperti, tidak bekerja secara mendadak, giat dalam menyelesaikan tugas

atau pekerjaan, dan kemampuan memiliki konsentrasi yang baik. Dan *reliability* (Keterandalan) yakni seperti, merasa handal atau yakin pada diri sendiri.

b. Kepatuhan Berlalu Lintas

Kepatuhan berlalu lintas adalah sikap para pengguna jalan dalam berlalu lintas yang taat terhadap aturan yang telah disepakati sebelumnya oleh pihak tertentu meskipun individu tersebut tidak setuju dengan permintaan tersebut. Yang dilihat dari: 1) mematuhi peraturan dengan menghindari dari hukuman yang berlaku terhadap suatu perilaku, 2) adanya hubungan antara pemegang otoritas tertinggi, dan 3) mematuhi peraturan yang disesuaikan dengan nilai atau moral yang dianut.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebar dengan cara online menggunakan google form. Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian yaitu yang pertama berisi identitas subjek, bagian kedua instrumen kontrol diri, dan bagian ketiga berisi instrumen kepatuhan berlalu lintas. Setelah data terkumpul, peneliti akan menyalin data hasil kuesioner yang telah disebar dan menganalisis hasilnya untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang masing-masing digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

a. Kontrol diri

Untuk mengukur kontrol diri, digunakan instrumen yang diadaptasi oleh Geo Prasada Ameriel (2015), Skala ini dibuat berdasarkan 4 dimensi menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004 dalam Geo Prasada Ameriel, 2015) dengan nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,942. Yaitu *Self-control* terdiri dari *self-discipline* (disiplin diri), *deliberate/nonimpulsive*

(Tindakan atau kondisi yang tidak impulsive), *healthy habits* (kebiasaan baik), *work ethic* (etika kerja), *reliability* (Keterandalan).

Penyekoran pada instrumen kontrol diri dilakukan berdasarkan prinsip item favorable dan unfavorable seperti yang dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2. 1 Penyekoran Instrumen Kontrol Diri

Jenis	Skala Pilihan Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Kategorisasi skor yang digunakan pada instrumen kepatuhan berlalu lintas menggunakan rumus lima kategori (Azwar, 2020) dengan menggunakan mean empirik. Berikut merupakan rumus dalam rancangan kategorisasi pada penelitian ini :

- Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar
- Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil
- Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + Skor minimal)
- Standar Deviasi Populasi =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal - Skor minimal)

Berdasarkan perhitungan diatas, responden penelitian dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori sebagaimana yang terantum pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Pengelompokan Skor Responden

Rentang Skor	Kategori
--------------	----------

$X > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X < \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

- Responden dengan kategori tinggi merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang tinggi. Dalam hal ini, responden memiliki pengendalian diri yang sangat baik untuk mengontrol perilaku, mengelola informasi dan memilih tindakan berdasarkan keyakinan diri sendiri.
- Responden dengan kategori sedang merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang sedang. Dalam penggunaannya, responden memiliki kecenderungan kontrol dirinya tinggi maupun rendah.
- Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang memiliki kontrol diri yang rendah, responden tidak memiliki pengendalian diri yang baik untuk mengontrol perilaku, mengelola informasi dan memilih tindakan berdasarkan keyakinan diri sendiri.

b. Kepatuhan Berlalu Lintas

Dalam mengukur variabel kepatuhan berlalu lintas (x), peneliti akan memakai skala kepatuhan berlalu lintas yang telah disusun oleh Geo Prasada Ameriel (2015) dengan nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,951. yang berdasarkan dari aspek pengukuran kepatuhan berlalulintas yang sudah dikemukakan oleh Kelmann (1958) yang terdiri dari: Compliance, Indetification, Internalization.

Penyekoran menggunakan dan mengadopsi skala likert 1-5 dengan lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut diantaranya Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor pada

item favorable adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (N), 4 (S), dan 5 (SS). Sedangkan skor pada item unfavorable adalah 5 (STS), 4 (TS), 3 (N), 2 (S), dan 1 (SS).

Tabel 2. 3 Penyebaran Instrumen Kepatuhan Berlalu Lintas

Jenis	Skala Pilihan Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Kategorisasi skor yang digunakan pada instrumen kepatuhan berlalu lintas menggunakan rumus lima kategori (Azwar, 2020) dengan menggunakan mean empirik. Berikut merupakan rumus dalam rancangan kategorisasi pada penelitian ini :

- Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar
- Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil
- Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + Skor minimal)
- Standar Deviasi Populasi =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal - Skor minimal)

Berdasarkan perhitungan diatas, responden penelitian dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori sebagaimana yang terantun pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Pengelompokan Skor Responden

Rentang Skor	Kategori
$X > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi

$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X < \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

### 3. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu penelitian, tujuan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya atau diandalkan. Adapun kategori koefisien reliabilitas mengacu pada indeks yang dibuat oleh Guilford (1956) pada tabel 3.6.

Tabel 3. 1 Uji Reliabilitas Skala

Rentang Nilai	Intrpretasi
0.8-1.0	Realiabilitas Sangat Tinggi
0.6-0.8	Reliabilitas Tinggi
0.4-0.6	Reliabilitas Sedang
0.2-0.4	Reliabilitas Rendah
0.0-0.2	Reliabilitas sangat rendah

Tabel 3. 2 Uji Reliabilitas

Skala	N	N	Alpha	Kategorisasi
		item	Cronbach	
Kontrol Diri	410	34	942	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kepatuhan Berlalu Lintas	410	32	951	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach 2 skala penelitian ini menghasilkan nilai dengan kategorisasi sangat tinggi (Guilford, 1956). Secara terperinci untuk skala control diri mendapatkan nilai 942 dan untuk skala kepatuhan berlalu lintas mendapatkan nilai 951.

## E. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis korelasi Rank Spearman. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Uji Korelasi

Tujuan dari uji korelasi untuk melihat tujuan hubungan dari dua variable tersebut signifikan atau tidak dengan menggunakan metode Rank Spearman. Berikut merupakan model uji korelasi:

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen.
- Sedangkan, jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi:

- Jika nilai koefisien korelasi  $0,00 - 0,25$ , maka korelasi antara variabel independent dan dependen sangat lemah.
- Jika nilai koefisien korelasi  $0,26 - 0,50$ , maka korelasi antara variabel independent dan dependen cukup lemah.
- Jika nilai koefisien korelasi  $0,51 - 0,75$ , maka korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen korelasi kuat
- Jika nilai koefisien korelasi  $0,76 - 0,99$ , maka korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen sangat kuat.
- Dan jika nilai koefisien korelasi  $1,00$  maka korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen sempurna.